

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kecerdasan Interpersonal

Kebutuhan manusia dalam rangka mengembangkan potensi diri menyebabkan manusia membutuhkan orang lain dalam setiap lini kehidupan. Hal itu yang menyebabkan manusia dikatakan makhluk sosial. Manusia pada awal kehidupannya mengalami interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, dan pada saat itu pula kecerdasan interpersonalnya mulai terbentuk. Berikut pembahasan terkait kecerdasan Interpersonal :

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Gardner (Manullang, 2015) kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, temperamen orang lain yang diiringi dengan keputusan atau perilaku tertentu yang dilakukan, baik secara sadar maupun tidak. Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial dengan orang lain, dan memiliki banyak cara untuk membuat kehangatan saat berinteraksi. Ia cenderung dapat mengerti perasaan, tingkah laku, dan harapan orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Smith berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam mengerti harapan, maksud serta motivasi orang lain (Kharisma, dkk, 2019). Kecerdasan interpersonal berkembang di kapasitas inti untuk memperhatikan perbedaan orang lain terkait siklus hidupnya, suasana

hati, motivasi, tempramen dan niat mereka. Bentuk yang lebih mendalam, kecerdasan ini memungkinkan dimiliki atau dibutuhkan oleh orang yang lebih dewasa terhadap orang lain, ia melihat dari niat dan keinginan seseorang, walaupun orang tersebut menyembunyikannya (Gardner, 2013).

Legibu, dkk, (2018) mengatakan bahwa, kecerdasan interpersonal adalah ukuran kemampuan diri individu dalam pergaulan di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwasannya, kecerdasan interpersonal berkaitan erat dengan kemampuan mengenali diri sendiri dan mengenali orang lain, sehingga individu dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sosialnya. Dalam pengertian kecerdasan interpersonal tersebut, dapat diketahui bahwa, kecerdasan sosial tidak hanya seseorang peduli dengan orang lain, namun ia juga peduli akan hal yang baik untuk diri sendiri.

★ Jadi dapat disimpulkan, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang yang telah mencapai kematangan usia dan mental tertentu untuk dapat memahami perasaan, motivasi, watak, gaya prilaku orang lain dan cara khasnya dalam memberi tanggapan, serta memberikan tindakan atau prilaku tertentu baik secara sadar maupun tidak.

b. Unsur-unsur kecerdasan Interpersonal

Menurut Goleman (Rahim, dkk, 2017) mengidentifikasi, bahwasannya terdapat delapan unsur kecerdasan interpersonal, dengan membaginya kedalam dua kategori besar, yakni:

Kategori pertama yaitu kesadaran interpersonal, yang merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur-unsur kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kategori ini sebagai berikut:

- 1) Empati Dasar, dalam bahasa sederhana yang dimaksud empati yaitu mampu memahami perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial mampu merasakan perasaan orang lain. Di samping itu, ia juga mampu merasakan isyarat-istarat dan emosi non verbal seperti bersedih, kecewa, kesal dan sebagainya.
- 2) Penyelarasan, adalah bagaimana seseorang mampu untuk mendengarkan dengan senang hati dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seseorang dengan kecerdasan sosial memiliki kemampuan mendengarkan dengan efektif, dan diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- 3) Ketepatan Empatik, yaitu kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dan kebutuhan dari orang lain.

- 4) Pengertian Sosial, yakni pemahaman individu tentang pola dan hal yang terjadi di dunia sosial. Pemahaman ini akan memudahkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan interpersonal adalah fasilitas sosial, hal ini merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan efektif tanpa adanya halangan yang berarti. Unsur-unsur kecerdasan interpersonal dalam kategori ini yaitu:

- 1) Sinkronisasi, yakni bagaimana individu dapat berinteraksi secara baik dengan memahami bahasa non verbal atau isyarat tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Sehingga dari ekspresi wajah lawan bicaranya, ia dapat mengetahui apakah lawan bicaranya sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- 2) Presentasi diri, hal ini berkaitan dengan respon diri yang baik dan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.
- 3) Pengaruh, yakni kemampuan individu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya untuk berbuat sesuatu. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- 4) Kepedulian, merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi, yang menekankan pada bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain, yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besar pula dorongan untuk menolong.

Kedelapan unsur tersebut saling berkaitan, kecerdasan interpersonal bisa dimiliki jika seseorang mampu mensinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin seseorang mampu mensinergikan kedelapan unsur kecerdasan interpersonal tersebut, maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonalnya, demikian pula sebaliknya.

Perkembangan kecerdasan interpersonal sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan motivasi seorang ibu. Robbiyah mengatakan sejauh mana keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anaknya, sejauh itu pula keterlibatan dan peran ibu dalam kehidupan anak-anaknya (2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa, setiap interaksi yang dialami oleh seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosialnya, contoh saja interaksi seorang anak dengan ibunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Gardner (2013) bahwasannya faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal seseorang adalah bukti biologis, salah satunya terdapat pada masa kanak-kanak, dimana peran ibu menjadi penting, karena perlakuan seorang ibu tidak pernah bisa tergantikan.

c. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan definisi dari para ahli, diperoleh indikator kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Aspek	Indikator
Memahami Perasaan	1. Mampu merasakan perasaan dari bahasa non verbal (mimik wajah, tingkah laku yang mewakili perasaan)

	2. Memiliki kemampuan mendengarkan yang baik dan mampu merasakan yang dialami orang lain.
	3. Memiliki ketepatan empatik, mampu memahami maksud dari orang lain.
	4. Dapat membaca situasi dan kondisi sosial atau lingkungan sekitar
Mengekspresikan diri	1. Dapat berinteraksi dengan baik dalam memahami bahasa verbal maupun non verbal
	2. Dapat mempresentasikan diri dengan efektif dalam berinteraksi.
	3. Memiliki kemampuan memberi pengaruh kepada orang lain.
	4. Memiliki rasa peduli yang tinggi baik pada dirinya sendiri maupun orang lain.

d. Karakter Individu yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal

Menurut Hasanah (2017) Karakter individu yang memiliki kecerdasan Interpersonal sebagai berikut :

- 1) Dapat belajar dengan maksimal dalam situasi yang membangun interaksi.
- 2) Merasa bahagia ketika semakin banyak menjalin hubungan dengan orang lain.
- 3) Sangat produktif dan berkembang dalam pelajaran yang menekankan pada kerja sama dan berkolaborasi.
- 4) Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.
- 5) Selalu ingin berpartisipasi aktif dalam kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler.

- 6) Sangat peduli dan perhatian terhadap permasalahan permasalahan yang ada.

e. Manfaat Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki beberapa manfaat. Menurut Azzet (Hidayatullah, 2016), manfaat kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

- 1) Menyehatkan ruhani dan fisik.
- 2) Membuat suasana menjadi nyaman.
- 3) Meredakan perselisian atau konflik.
- 4) Membangkitkan semangat.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

a. Pengertian Kecerdasan Logis-Matematis

Manusia lahir ke dunia diberi potensi berupa akal atau kecerdasan. Menurut Gardner, Kecerdasan itu sendiri dibagi menjadi delapan, yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh (gerak tubuh), kecerdasan logis-matematis (penalaran dan matematika), kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan spasial (ruang), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis atau spiritual (2013).

Salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan logis-matematis. Menurut Howard Gardner (Raskanda, dkk, 2018) kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan dalam penggunaan bilangan (Matematika) dan logika secara efektif (Penalaran). Pendapat serupa dikemukakan oleh Masykur dan Fathani (2017), bahwasannya

kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan untuk menggunakan angka dengan baik dan penalaran dengan benar. Kemampuan penggunaan angka atau bilangan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sedangkan penalaran merupakan suatu proses berfikir yang didasari oleh logika, sehingga dapat memberi kesimpulan atau mengembangkan pikiran dari fakta-fakta yang ada. Suhendri (2012) mendefinisikan kecerdasan logis-matematis sebagai gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis.

Gardener (2013) mengilustrasikan dari suatu kisah, bahwasannya terdapat dua fakta esensial tentang kecerdasan logis-matematis. Pertama, diutarakan pada individu yang berbakat dalam proses penyelesaian atau pemecahan masalah terjadi sangat cepat, misalkan saja ilmuwan yang sukses memecahkan banyak variabel sekaligus dan dapat menciptakan banyak hipotesis yang masing-masing dievaluasi kemudian diterima atau ditolak secara bergantian. Yang kedua, solusi masalah dapat dibangun sebelum diartikulasikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan seseorang dalam mengolah angka dan bilangan secara logis, efektif, dan sistematis, serta kemampuan menganalisis suatu masalah sehingga menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika.

b. Indikator Kecerdasan Logis-Matematis

Merujuk pada pendapat para ahli, diperoleh indikator kecerdasan logis-matematis sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Kecerdasan Logis-Matematis

No	Indikator
1	Dapat menarik kesimpulan secara logis.
2	Dapat mengetahui pola atau hubungan.
3	Dapat mengambil keputusan secara efektif dan sistematis dalam pengerjaan soal matematika.

c. Ciri-ciri seseorang Memiliki Kecerdasan Matematis

Menurut Masykur dan Fathani (2017) Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis adalah:

- 1) Suka mencari penyelesaian dari suatu masalah.
- 2) Mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urut dan logis.
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap analogi dan silogisme.
- 4) Menyukai aktivitas yang melibatkan angka, urutan, pengukuran, dan perkiraan.
- 5) Dapat mengerti pola hubungan.
- 6) Mampu melakukan proses berfikir *induktif* dan *deduktif*.

B. Penelitian Relevan

Sandi (2018) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal selalu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada orang lain, dengan adanya sikap yang kecerdasan interpersonal yang ia lakukan dalam pembelajaran akan mengembangkan prestasi belajar matematika melalui lingkup sosialnya. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa ada

pengaruh positif yang diberikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika.

Wulandari, dkk (2018) bahwa prestasi belajar matematika dan sikap diri terhadap matematika tidak ditentukan oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah faktor lain yang saling mempengaruhi. Dalam penelitiannya mengutarakan ada hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika atau kemampuan siswa dalam mengolah angka dan sikap terhadap matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri.

Penelitian yang akan dilakukan akan sedikit berbeda dengan penelitian relevan yang ada yaitu akan dilakukan dengan melibatkan dua variabel. Variabel pertama yaitu kecerdasan interpersonal dan variabel kedua adalah kecerdasan logis-matematis. Pada penelitian ini hanya menganalisis dan mendeskripsikan kecerdasan logis-matematis siswa berdasarkan kecerdasan interpersonalnya.

C. Kerangka Pikir

Kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademisnya. Orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis, menggiring pemiliknya dapat melatih penalaran yang masuk akal dalam pemahaman, menganalisis, dan bertindak secara efektif serta sistematis. Faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaannya dalam mengembangkan potensi kecerdasan logis-matematis yaitu kecerdasan interpersonal yang ia bangun sejak awal interaksi.

Kecerdasan interpersonal terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Begitupula dalam meraih

prestasi belajar matematika yang baik, tidak diperoleh begitu saja tanpa adanya kemampuan-kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan. Pencapaian hasil tersebut dapat diraih dengan baik jika seseorang dapat mengenali dirinya sendiri dan bersosialisasi yang baik, serta mengendalikan emosi dan moral dalam prosesnya. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai suatu keberhasilan. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini :

